

Manajer Pendidikan

Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 13, Nomor 2, Agustus 2019

**Studi Deskriptif Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual
Anah, Puspa Djuwita**

**Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru
Ahmad Muslimin, Rambat Nursasongko**

**Hubungan Supervisi Klinis, Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran
Ariani Maimunah, Rohiat**

**Pembinaan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran
Betha Oktariya**

**Hubungan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Dengan Kinerja Mengajar Guru
Deni Afrina**

**Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah
Desilia Rachma Sari, Manap Somantri**

**Eksistensi Madrasah Aliyah Sebagai Lembaga Satuan Pendidikan Menengah
dalam Perspektif Kemajuan IPTEK dan Daya Saing
Hairil Anwar, Zakaria**

**Pelaksanaan Supervisi Klinis
Ishar Jhon Heri, Sudarwan Danim, Syaiful Anwar**

**Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Lingkungan Kerja
Ismail Marwandi Yazid**

**Hubungan Supervisi Pengajaran, Komitmen Dengan Kinerja Guru
Kurilah**

**Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi profesional guru
Masyhuri, Aliman**

**Supervisi Akademik Kepala Sekolah
Mutia Rohmawati**

**Pengaruh Motivasi dan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru
Nyimas Indah Des Falina**

**Manajemen Kelas
Siti Samiha, Connie**

**Supervisi Klinis Dalam Pembelajaran
Roaina**

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

Manajer Pendidikan

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 13, Nomor 2, Agustus 2019

Manajer Pendidikan is managed and published by Magister of Educational Administration, Universitas Bengkulu. Manajer Pendidikan is published 3 times per year (January, August and December) with E-ISSN 2623-0208 and P-ISSN: 1979-732X. Manajer Pendidikan is open access, peer-reviewed, and published in Indonesia. Manajer Pendidikan publishing scientific papers, including bestpractices research, action research, evaluative research and innovative/development research in the course of educational management and administration, leadership, supervision, and science education. We accept unpublished, high quality, and original research manuscripts issues include practices, policies, and research in educational management from early childhood education to higher education which cover the areas of instruction, learning, teaching, curriculum development, educational leadership, educational policy, educational evaluation and supervision, multicultural education, teacher education, educational technology, educational developments, educational psychology, and international education in Indonesia and other parts of the world.

Editor In Chief

Manap Somantri, Universitas Bengkulu, Indonesia

Managing Editor

Asti Putri Kartiwi, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Section Editor

Sudarwan Danim, Universitas Bengkulu, Indonesia

Syaiful Anwar, Universitas Bengkulu, Indonesia

Copy Editor

Connie, Universitas Bengkulu, Indonesia

Badeni, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Layout Editor

Sumarsih, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Administrative Staff

Mita Rahmawati, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Peer Reviewers

Ahmad Zabidi Abdul Razak, University of Malaya, Kuala Lumpur (ID Scopus: 54381342100), Malaysia

Mohd Hilmy Baihaqy Yussof, Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan, Brunei Darussalam

Udin Syaifudin Saud, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Rusdinal, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Aan Komariah, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung (ID Scopus: 57190879046), Indonesia

Imron Arifin, Universitas Negeri Malang (ID Scopus: 56451676900), Malang, Indonesia

Cepi Syafruddin Abd Jabar, Universitas Negeri Yogyakarta (ID Scopus: 57205058823), Yogyakarta, Indonesia

Rambat Nur Sasongko, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Rohiat, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Aliman, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Zakaria, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Sumarsih, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Arwildayanto, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Address

Study Program of Educational Administration, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Bengkulu

Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371A, Telp. +63 736 21186. Fax. 073621186

e-mail: manajerpendidikan@unib.ac.id

Daftar Isi

Studi Deskriptif Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual Anah, Puspa Djuwita	119 - 126
Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Ahmad Muslimin, Rambat Nursasongko	127 - 132
Hubungan Supervisi Klinis, Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Ariani Maimunah, Rohiat	133 - 140
Pembinaan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Betha Oktariya	141 - 145
Hubungan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri dengan Kinerja Mengajar Guru Deni Afrina	146 - 157
Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Desilia Rachma Sari, Manap Somantri	158 - 167
Eksistensi Madrasah Aliyah Sebagai Lembaga Satuan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Kemajuan IPTEK dan Daya Saing Hairil Anwar, Zakaria	168 - 177
Pelaksanaan Supervisi Klinis Ishar Jhon Heri, Sudarwan Danim, Syaiful Anwar	178 - 190
Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Lingkungan Kerja Ismail Marwandi Yazid	191 - 195
Hubungan Supervisi Pengajaran, Komitmen Dengan Kinerja Guru Kurilah	196 - 202
Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi profesional guru Masyhuri, Aliman	203 - 206
Supervisi Akademik Kepala Sekolah Mutia Rohmawati	207 - 211
Pengaruh Motivasi dan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru Nyimas Indah Des Falina	212 - 218
Manajemen Kelas Siti Samiha, Connie	219 - 223
Supervisi Klinis Dalam Pembelajaran Roaina	224 - 229

KOMPETENSI KEPERIBADIAN KEPALA SEKOLAH

Desilia Rachma Sari¹, Manap Somantri²

¹SMA Negeri 1 Ketahun, ²Universitas Bengkulu

e-mail: desiliaqueen29@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian kepala sekolah di SMAN 1 Ketahun. Penelitian ini dirancang dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan tenaga kependidikan di SMAN 1 Ketahun. Data yang terdapat dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi. Data tersebut diambil dari rekaman suara. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa (1) kepala kepala sekolah SMAN 1 Ketahun memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin melalui kemampuan menemukan yang benar ketika dihadapkan pada permasalahan-permasalahan, sikap tanggung jawab, membudayakan kepercayaan, tepat janji, peduli, jujur dan konsisten. (2) kepala sekolah memiliki keinginan dalam pengembangan diri melalui pemahaman akan pentingnya tujuan hidup, inisiatif, mencintai ide dan bereksperimen, berani untuk berinovasi, optimis dan berani mempelajari suatu hal. (3) kepala sekolah memiliki sikap terbuka dalam melaksanakan tupoksi melalui kemampuannya menilai pesan secara objektif, mampu berorientasi pada isi, dan berusaha mencari informasi. (4) kemampuan kepala sekolah mengendalikan diri melalui kemampuannya dalam mengatur pelaksanaan, mengontrol stimulus dan mampu mengantisipasi peristiwa. (5) kepala sekolah memiliki bakat dan minat dalam jabatan yang ditunjukkan melalui pemahamannya tentang jabatan kepala sekolah. Akhirnya berdasarkan dari hasil pembahasan diatas, peneliti menyarankan kepada kepala sekolah untuk mengembangkan indikator pengembangan diri terutama pada sikap sederhana dan bersahaja, serta etika ketika bertindak.

Kata Kunci: Kompetensi, Kepribadian, Kepala Sekolah

Abstract: This research described the principal personality competence in Senior High School 1 Ketahun. This research was designed with qualitative descriptive method. Subject of this research was the head master of Senior High School 1 Ketahun. The data were collected by interviews, observations and documentation. Then the collected data analyzed with qualitative technique. The results of this study identifies that (1) the headmaster of Senior High School 1 Ketahun has the integrity of personality as a leader through the ability to find the right, the attitude of responsibility, cultivate trust, appointment, care, honest and consistent. (2) the principal has a desire in self-development through an understanding of the importance of life goals, initiative, loving ideas and experimenting, daring to innovate, optimistic and daring to learn a thing. (3) the principal has an open attitude in implementing the basic tasks and functions through its ability to deliver messages objectively, be content-oriented, and seek information. (4) the ability of the principal to control himself through his ability to regulate implementation, control the stimulus and be able to anticipate events. (5) the principal has the talent and interest in the position shown through his understanding of the principal's position. Finally, based on the results of the discussion above, the researcher suggests to the principal to more develop the indicator of self development especially in simple attitude and ethic while act.

Keywords: Competency, Personality, Headmaster

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin (Kristiawan, 2016; Kristiawan dkk, 2017). Sebagai seorang pemimpin maka sangat wajar apabila kepribadian kepala sekolah selalu disorot bahkan dicontoh bawahannya. Karena itu maka kepala sekolah harus bisa menunjukkan kemampuannya dalam bersikap dan berperilaku yang mendukung kepribadiannya sehingga beliau dikatakan mampu dan pantas menjadi pemimpin. Keteladanan melalui kepribadian yang luhur merupakan salah satu aspek dari pada kemajuan suatu sekolah (Andriani dkk, 2018; Apriana dkk, 2019). Tentu saja keteladanan dari kepala sekolah mampu mempengaruhi seluruh aspek pada semua warga sekolah. Untuk itu dalam peraturan pemerintah no 13 tahun 2007, seorang kepala sekolah di haruskan untuk memiliki kompetensi kepribadian.

Menampilkan sosok kepribadian seorang kepala sekolah yang ideal yang sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan bukanlah hal yang mudah dan memiliki tanggung jawab yang besar. Untuk itu, seorang kepala sekolah harus memperhatikan segala aspek yang berhubungan dengan kepribadian (Kristiawan dkk, 2017; Kristiawan dkk, 2018). Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kompetensi kepala sekolah dalam aspek kepribadian. Melihat banyaknya persepsi masyarakat dan warga sekolah tentang kepribadian kepala sekolah. Maka dari itu penulis ingin mengetahui dan menggambarkan bagaimana kompetensi kepribadian kepala sekolah di SMAN 1 Ketahun.

Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah adalah integritas pribadi yang kuat, berkeinginan mengembangkan diri, terbuka, mampu mengendalikan diri dan memiliki minat dan bakat dalam menjalankan jabatannya sebagai kepala sekolah (Sriwahyuni dan Kristiawan, 2019). Rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah bagaimana kompetensi kepribadian kepala

sekolah di SMAN 1 Ketahun; sedangkan rumusan masalah khusus pada penelitian ini adalah (1) bagaimanakah integritas kepribadian yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di SMAN 1 Ketahun; (2) bagaimanakah keinginan dalam pengembangan diri yang dimiliki sebagai kepala sekolah; (3) bagaimanakah sikap terbuka kepala sekolah dalam melaksanakan tupoksi; (4) bagaimanakah kemampuan kepala sekolah mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaannya; dan (5) bagaimanakah bakat dan minat dalam jabatan yang dimiliki kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diolah secara kualitatif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Setelah data diolah hasilnya diinterpretasikan sebagai temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan, maka diketahui bahwa kepala SMAN 1 Ketahun, dapat dikatakan memiliki kompetensi kepribadian berdasarkan dimensi yang disebutkan dalam Peraturan pemerintah no 13 tahun 2007. Diantaranya adalah integritas kepribadian, pengembangan diri, sikap terbuka, pengendalian diri dan bakat dan minat dalam jabatan. Maka dalam hal ini akan diuraikan berdasarkan indikator-indikator diatas.

Integritas Kepribadian Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Berdasarkan data yang berhasil di kumpulkan melalui hasil wawancara dari sub indikator integritas kepribadian, maka diketahui bahwa kepala sekolah menunjukkan kemampuannya memiliki integritas kepribadian sebagai kepala sekolah yang ditunjukkan melalui pertama adalah menyadari bahwa hal kecil itu penting. Berdasarkan hasil penelitian dengan kepala sekolah dan beberapa narasumber terkait hal tersebut, bahwasanya kepala sekolah SMA Negeri 1 Ketahun tidak bersikap acuh terhadap segala permasalahan yang terjadi dilingkungan sekolah. kepala sekolah cenderung melibatkan pihak yang dianggap mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. karena bagaimana pun sekolah merupakan tempat pelayanan orang banyak yang tentunya permasalahan pasti sering kali muncul dan juga sekolah merupakan tempat bekerja yang mana setiap yang bekerja memiliki kepentingannya masing-masing. Dalam hal ini kepala sekolah dengan di bantu oleh warga sekolah mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul dengan mengajak bicara orang yang bersangkutan dan di pecahkan secara bijak sesuai dengan prosedur yang sudah di tetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki sikap sadar akan pentingnya hal kecil (Yuliani dan Kristiawan, 2017).

Kedua, mampu menemukan yang benar saat yang lain hanya melihat abu-abu. Berdasarkan hasil penelitian dengan kepala sekolah dan beberapa narasumber terkait hal tersebut, bahwasannya kepala sekolah dengan kualitas pertimbangannya dalam mengambil suatu keputusan dapat dikatakan kepala sekolah dapat menyelesaikannya dengan bijak dengan mencari jalan tengah yaitu dengan metode *win-win solution*. Yang mana kedua belah pihak akan merasa menerima dengan keputusan yang mereka sepakati bersama tanpa merasa salah satu nya dirugikan.

Ketiga, sikap tanggung jawab. Seorang kepala sekolah haruslah memiliki sikap ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya kepala sekolah memahami konsep tanggung jawab (Sriwahyuni dan Kristiawan, 2019). Kepala sekolah mengerti bahwasanya tanggung jawab itu ada dua yaitu tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab kelompok. Yang mana keduanya tidak bisa di samakan. Tanggung jawab pribadi hendaklah harus disikapi dengan profesional, sedangkan tanggung jawab kelompok dengan melibatkan yang lain dengan memberikan tupoksi kepada tiap-tiap orang untuk menghindari dari lalainya kepala sekolah dari tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang dalam hal ini berperan sebagai guru di SMA Negeri 1 Ketahun mengatakan bahwasanya kepala sekolah pernah lalai dengan tanggung jawabnya, namun hal itu sifatnya adalah tidak terlalu prinsip, sehingga masih bisa diperbaiki. Sehingga dalam hal ini kepala sekolah secara keseluruhan dapat dikatakan telah mampu memiliki sikap tanggung jawab.

Keempat, membudayakan kepercayaan. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya kepala sekolah SMA Negeri 1 Ketahun selalu berusaha untuk membudayakan rasa saling percaya dengan warga sekolah dengan memberikan tupoksi kepada masing-masing warga sekolah berdasarkan bidangnya masing-masing.

Kelima, menepati janji. Berdasarkan hasil penelitian dengan kepala sekolah mengenai usahanya untuk selalu menepati janji, kepala sekolah selalu berusaha sebaik mungkin dengan mencatat segala agenda dan kebijakan yang telah disepakati dan mengkonfirmasi agenda tersebut karena bagaimana pun janji merupakan kesepakatan yang telah dibuat secara bersama-sama. Untuk itu apabila ada sesuatu mengenai janji yang tidak atau belum terealisasikan kepala sekolah memberikan pengertian bahwasanya kebijakan tersebut dilaksanakan berdasarkan kebutuhan yang

menjadi prioritas, sedangkan apabila kebijakan atau janji belum mampu dilaksanakan kemungkinan karena kurangnya keterjangkauan. Dan kepala sekolah dalam memberikan keteladanan selalu mengkonfirmasi agenda terlebih dahulu agar nantinya sesuai dan dapat diterima oleh semua.

Keenam, peduli pada kebaikan yang lebih besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah maupun guru sebagai narasumber. Peduli pada kebaikan yang lebih besar adalah seorang kepala sekolah harus mampu untuk menjadi problem solver terhadap segala persoalan yang menyangkut sekolah dan warga sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah SMA Negeri 1 Ketahun mampu untuk bersikap peduli dengan mempertimbangkan segala sesuatu nya sebaik mungkin.

Ketujuh, kejujuran. Kejujuran merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Menurut kepala sekolah SMA Negeri 1 Ketahun, kejujuran kepala sekolah amatlah penting karena tanpa kejujuran semua yang dilakukan akan sia-sia. Dalam hal ini kepala sekolah membudayakan kejujuran melalui kegiatan supervisi, pengarahan dan bertanya kepada bawahan mengenai bidang tugas nya. Dalam karakteristik kejujuran, menurut kepala sekolah dalam membudayakan sifat jujur melalui pemberian contoh tepat janji dan mengetahui bahwa setiap masing-masing harus memegang integritas nya.

Kedelapan, konsisten. Sikap konsisten yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan cara bekerja secara profesional, fleksibel dan kekeluargaan. Sedangkan menurut narasumber sikap konsistensi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan sikapnya yang tegas dalam memberikan pengarahan, memberikan peringatan dan juga menegur. Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah dalam menunjukkan sikap konsistensi dengan selalu bersikap tegas.

Berdasarkan peraturan pemerintah diketahui bahwa seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. Karena seorang kepala sekolah merupakan sosok pemimpin pendidikan dalam suatu instansi sekolah yang mana perilaku, ucapan, perbuatan dapat dengan mudah di tiru oleh seluruh warga sekolah. Untuk itu kepala sekolah yang memiliki integritas kepribadian akan mampu dengan cepat mempengaruhi seluruh warga sekolah dan iklim di lingkungan sekolah. Integritas akan memberikan pengaruh yang besar dalam kepribadian dan keteladanan bagi warga sekolah. Apabila kepala sekolah memiliki kepribadian yang baik dalam hal integritas, maka ini akan mempengaruhi segala aspek di lingkungan sekolah. Maka dari itu, dikatakan bahwa integritas adalah bagian dari kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh kepala sekolah berdasarkan peraturan pemerintah no 13 tahun 2007 dan telah dideskripsikan melalui beberapa karakteristik menurut Adrian Gostick dan Dana Telford (2006).

Keinginan dalam Pengembangan Diri Sebagai Kepala Sekolah

Berdasarkan data yang berhasil di kumpulkan melalui observasi dan wawancara dapat di ketahui bahwa kepala sekolah memiliki keinginan dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah yang di tunjukkan melalui pertama, memiliki tujuan hidup yang jelas. Dalam hal ini peneliti menanyakan mengenai pentingnya tujuan hidup bagi kepala sekolah. kepala SMA Negeri 1 Ketahun mengatakan bahwa penting nya memiliki tujuan hidup adalah sebagai pedoman atau arah untuk kehidupan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki tujuan hidup yang jelas.

Kedua, memiliki kebijakan diri secara konstan. Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwasanya kepala sekolah selalu berusaha untuk berlaku bijaksana dalam

melakukan tugasnya sebagai pemimpin. Hanya saja masih dirasa perlu untuk terus dimaksimalkan.

Ketiga, mampu mengambil inisiatif (Nopilda dan Kristiawan, 2018). Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah mampu mengambil inisiatif dengan dibantu oleh beberapa guru yang bekerja sesuai dengan bidangnya, sehingga peran kepala sekolah hanyalah sebagai penengah terhadap permasalahan. Dan juga dalam memecahkan suatu permasalahan, kepala sekolah melakukan diskusi, membicarakan melalui pola kepemimpinan partisipatif dan juga kepala sekolah menanamkan dalam dirinya untuk tidak malu menanyakan kepada yang lain apabila ada sesuatu yang tidak kepala sekolah pahami. Beliau juga mengatakan bahwasanya pendapat kita tidaklah selalu benar, maka kita butuh masukan dan saran dari orang lain. Untuk itu, kepala sekolah dalam hal ini sudah dapat dikatakan mampu mengambil inisiatif.

Keempat, menjadi orang yang sederhana dan bersahaja. Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya kepala sekolah dalam hal ini belum bisa bertindak sederhana dan bersahaja serta belum mampu untuk memberikan keteladanan sikap sederhana dan bersahaja tersebut.

Kelima, belajar mencintai ide-ide dan bereksperimen. Memberikan apresiasi, penghargaan dan dukungan serta menjadikannya contoh bagi yang lain merupakan salah satu dari pada menghargai ide, dan kepala sekolah dalam hal ini sudah melaksanakannya dengan memberikan apresiasi kepada guru atau warga sekolah yang berprestasi. Dalam hal ini kepala sekolah SMA Negeri 1 Ketahun mencintai ide dan selalu ingin meningkatkan kualitas sekolah yang di pimpinnya, apalagi jika melihat sekolah lain lebih unggul daripada sekolahnya dan juga apabila ada guru atau warga sekolah yang memiliki ide, maka kepala sekolah mendukung ide tersebut dan mengembangkan

ide yang diberikan untuk kemajuan sekolah. dalam hal ini pun dalam rangka bereksperimen, kepala sekolah selalu melakukan inovasi secara bertahap khususnya pada perbaikan mutu dan kinerja guru.

Keenam, berani untuk melakukan inovasi. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah dalam hal ini memahami konsep pentingnya dari pada suatu inovasi. Kepala sekolah mengatakan bahwa pentingnya melakukan inovasi adalah suatu upaya untuk tidak membiarkan sekolah berjalan itu-itu saja atau monoton. Dalam menjalankan suatu kegiatan sekolah pastinya terdapat hal-hal yang harus diperbaharui. Kepala sekolah sudah berupaya untuk meningkatkan mutu atau kualitas guru dan juga pembenahan-pembenahan pada sarana prasarana sekolah untuk mewujudkan iklim sekolah yang kondusif dan nyaman.

Ketujuh, melakukan hal yang benar dengan penuh etika. Kepala sekolah yang bertindak sebagai pemimpin untuk seluruh warga sekolah hendaknya memiliki etika meskipun apa yang disampaikan itu benar. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah SMA Negeri 1 Ketahun dalam hal ini belum dapat menunjukkan etika yang baik ketika menyampaikan sesuatu atau memberikan saran dan pendapat. Sehingga berdasarkan hasil wawancara, guru agak keberatan dengan saran yang disampaikan oleh kepala sekolah.

Kedelapan, menjauhi rasa pesimis. dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah selalu berupaya untuk selalu bersikap optimis. Hal ini bisa dilihat bahwasanya beliau memahami arti pentingnya sikap optimis kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa, sikap optimis akan memacu kepala sekolah untuk terus maju dan maju.

Kesembilan, berkeinginan mempelajari sesuatu hal. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Ketahun dalam hal ini sepertinya masih dan selalu mempelajari sesuatu hal yang berkaitan dengan pendidikan. Khususnya mutu dan kualitas sekolah yang dipimpnnya. Beliau mengatakan bahwa apabila melihat sekolah

lain lebih unggul dari pada sekolah yang beliau pimpin maka sikap beliau adalah merasa terpacu dan termotivasi untuk menjadikan sekolah lebih baik atau minimal sama.

Pengembangan diri bagi kepala sekolah sangatlah penting, mengingat kepala sekolah merupakan orang yang dapat memberikan pengaruh besar kepada warga sekolah. apabila kepala sekolah mampu mengembangkan dirinya, maka hal ini akan memberikan pengaruh tidak hanya bagi diri kepala sekolah itu sendiri, melainkan memberikan pengaruh kepada warga sekolah dan iklim sekolah. untuk itu pengembangan diri merupakan salah satu indikator dari kompetensi kepribadian kepala sekolah berdasarkan peraturan pemerintah no 13 tahun 2007 dan telah dideskripsikan melalui aturan yang disampaikan oleh Djajendra (2009) pada sub indikator yang sudah digambarkan diatas. Hanya saja untuk sikap sederhana dan bersahaja serta etika, kepala sekolah belum bisa memaksimalkannya. Maka dari itu seorang kepala sekolah haruslah selalu mengembangkan dirinya khususnya sebagai kepala sekolah dalam ruang lingkup sekolah.

Sikap Terbuka dalam melaksanakan Tugas pokok dan fungsi

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan diketahui bahwa kepala sekolah mampu bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Dalam hal ini dapat diketahui melalui pertama, menilai pesan secara objektif dengan menggunakan data dan logika. Artinya orang yang bersikap terbuka dapat menilai pesan yang diterima secara logis dan menilai pesan dan informasi yang diterima secara objektif atau tidak berdasarkan argumentasinya sendiri. Dalam hal ini kepala sekolah SMA Negeri 1 Ketahun dalam menanggapi ide yang datang dapat disimpulkan bersikap memahami ide tersebut kemudian menganalisisnya. Artinya dalam menyikapi ide yang datang kepala sekolah

tidak langsung menerima, namun butuh waktu untuk memikirkan ide tersebut. namun menurut narasumber lain hal ini terkesan kepala sekolah sulit menerima ide/saran yang datang.

Kedua, mampu berorientasi pada isi ketika dihadapkan pada suatu informasi yang datang. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah di SMA Negeri 1 Ketahun berkenaan dengan poin ini maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah tidak bekerja sendiri dan memerlukan adanya masukan dari para wakil sehingga dalam proses perjalanannya segala resiko ditanggung bersama dan dalam menyikapi permasalahan kepala sekolah melihatnya berdasarkan pokok permasalahan berat atau ringannya masalah tersebut.

Ketiga, berusaha mencari informasi dari berbagai sumber. Dalam hal ini kepala sekolah SMA Negeri 1 Ketahun tidak menutup diri untuk berkoordinasi kepada bawahan apabila ada permasalahan yang kurang dipahaminya. Beliau beranggapan bahwa permasalahan ketidakpahaman bisa datang kepada siapa saja, khususnya di suatu lembaga. Maka menyelesaikannya tidak dengan sepihak, mungkin ada orang-orang yang dianggap berkompeten untuk menyelesaikannya.

Keempat, mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan kepercayaan. Artinya segala informasi yang datang tidak bisa semata-mata berdasarkan apa yang diyakini. kepala sekolah SMA Negeri 1 Ketahun mengatakan bahwa kita bekerja secara profesional, artinya kepala sekolah tidak bekerja sendiri melainkan dengan bersama-sama. Begitu pula dengan yang disampaikan oleh beberapa narasumber berkaitan dengan sikap kepala sekolah terhadap saran dari orang lain. Kepala sekolah bersikap positif dan terbuka dengan saran yang diberikan khususnya untuk kemajuan sekolah. Namun untuk dapat menerima saran, kepala sekolah mempertimbangkan saran nya terlebih dahulu,

kalau untuk kemajuan maka beliau menerimanya dengan baik.

Keberhasilan kepala sekolah dalam sikap terbuka sangat penting untuk menghindari prasangka-prasangka yang timbul. Maka dari itu pentingnya sikap keterbukaan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi merupakan indikator dari kompetensi kepribadian kepala sekolah melalui peraturan pemerintah no 13 tahun 2007 dan telah dideskripsikan melalui karakteristik sikap terbuka yang disampaikan oleh Brook dan Emmert (1997). Namun dalam indikator keterbukaan diri, kepala sekolah belum menunjukkan sepenuhnya berhasil dan harus dimaksimalkan untuk kedepannya.

Pengendalian Diri dalam Menghadapi Masalah Pekerjaan Sebagai Kepala Sekolah

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan diketahui bahwa kepala sekolah dalam hal ini dapat dikatakan mampu mengendalikan diri. Yang mana dapat diketahui melalui pertama, kemampuannya mengatur pelaksanaan. Dalam hal ini kepala sekolah SMA Negeri 1 ketahun harus memahami bahwa komitmen itu penting agar tidak mudah dipengaruhi oleh pihak eksternal. Dalam menjalankan tupoksinya kepala sekolah memahami bahwa komitmen dibuat bersama dan ada rambu-rambu. Jadi menurut beliau pekerjaan harus disesuaikan berdasarkan rambu-rambu, aturan-aturan dan instrumen-instrumen yang di buat bersama.

Kedua, kemampuan mengontrol stimulus. Dalam menghadapi stimulus atau rangsangan dari luar, kepala sekolah SMA Negeri 1 Ketahun melakukannya dengan bekerja sesuai aturan agar terhindar dari berbagai stimulus yang datang.

Ketiga, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian. Dalam hal ini kepala sekolah melakukannya dengan mengacu pada job deskripsi agar bagian-bagian dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk itu kepala sekolah dirasa mampu untuk mengantisipasi suatu peristiwa ataupun kejadian.

Keempat, kemampuan mengambil keputusan. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Ketahun dalam hal mengambil keputusan berdasarkan pada aturan-aturan sehingga tidak timbul sesuatu yang mengakibatkan salah nya dalam mengambil keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah mampu mengambil keputusan.

Pengendalian diri merupakan indikator yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. pengendalian diri sangatlah penting mengingat melalui kendali kepala sekolah semua hal yang terjadi atau akan terjadi bisa di kontrol. Bagaimanapun kepala sekolah merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam segala keputusan. Maka dari itu kepala sekolah tidak boleh sampai salah dalam mengambil keputusan atau kebijakan. Untuk itu, pengendalian diri merupakan salah satu indikator dari kompetensi kepribadian kepala sekolah yang harus dimiliki berdasarkan peraturan pemerintah no 13 tahun 2007 dan dalam hal ini pengendalian diri telah dideskripsikan melalui beberapa aspek yang disampaikan oleh Averill (1973).

Bakat dan Minat Jabatan Sebagai Pemimpin Pendidikan

Dalam hal ini tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala SMA Negeri 1 Ketahun adalah menggunakan manajemen partisipatif dan elaboratif yang mana semua harus bekerja sesuai dengan tupoksi agar apa yang menjadi visi, misi dan tujuan sekolah bisa terwujud. Kepala SMA Negeri 1 Ketahun dalam hal bakat dan minatnya akan jabatan yang di pegangnya maka beliau aktif mengikuti kegiatan workshop, seminar, pelatihan dan juga mengembangkannya melalui keikutsertaannya dalam menyelesaikan studi S2 pada program studi Manajemen Administrasi Pendidikan di Universitas Bengkulu. Maka dari data yang

didapat dapat dikatakan bahwa kepala sekolah memiliki bakat dan minat jabatan sebagai kepala sekolah.

Bagaimanapun seseorang yang bekerja untuk memimpin pendidikan hendaklah memiliki bakat dan minat dalam jabatannya. Dalam hal ini kepala sekolah dituntut atas itu. Jabatan kepala sekolah sangatlah penting karena kepala sekolah harus memahami konsep dari jabatannya itu. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah memahami akan pentingnya bakat dan minat jabatan bagi kepala sekolah. kepala sekolah mengatakan bahwa untuk menjadi kepala sekolah bukanlah hal yang mudah. Beberapa tahapan harus mampu diselesaikan. Karena memimpin pendidikan berarti memimpin manusia dan itu jauh lebih sulit dibandingkan mengatur benda mati. Untuk itu perlu dipersiapkan sebaik mungkin, karena kalau tidak maka akan merepotkan orang lain dalam melaksanakan suatu jabatan tersebut.

SIMPULAN

Simpulan umum penelitian ini adalah kepala SMAN 1 Ketahun memahami dan memiliki 5 indikator dalam kompetensi kepribadian sebagai kepala sekolah, diantaranya adalah kepala sekolah memiliki integritas kepribadian sebagai kepala sekolah, kepala sekolah mampu mengembangkan dirinya, kepala sekolah memiliki sikap terbuka dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya, kepala sekolah mampu mengendalikan diri dan mempunyai bakat dan minat dalam jabatannya sebagai pemimpin pendidikan. Hanya saja ada beberapa aspek dalam indikator yang masih harus di maksimalkan.

Adapun simpulan khusus disesuaikan dengan rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah pertama, kepala SMAN 1 Ketahun dapat dikatakan memiliki integritas kepribadian sebagai kepala sekolah. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan kepala sekolah untuk tidak mengabaikan hal kecil karena kepala sekolah merupakan *problem solver* untuk setiap permasalahan yang ada.

Sedangkan permasalahan dalam sekolah pasti pernah terjadi, mengingat sekolah adalah tempat bekerja dan tempat pelayanan orang banyak. Integritas juga dapat dilihat melalui sikap untuk mampu menemukan yang benar ketika dihadapkan pada permasalahan-permasalahan, sikap tanggung jawab, membudayakan kepercayaan diantara seluruh warga sekolah, menepati janji, peduli pada kebaikan yang lebih besar, jujur dan konsisten.

Kedua, kepala SMA Negeri 1 Ketahun dirasa mampu untuk selalu mengembangkan diri. Hal ini dapat dilihat bahwasanya kepala sekolah memiliki tujuan hidup, inisiatif, mencintai ide-ide dan bereksperimen, berani untuk berinovasi, menjauhi rasa pesimis dan memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu hal.

Ketiga, kepala SMA Negeri 1 Ketahun mengupayakan untuk selalu bersikap terbuka. Melalui sikapnya untuk menerima ide, saran atau pendapat yang diberikan oleh warga sekolah untuk kemajuan sekolah serta selalu melibatkan setiap orang-orang di bidangnya untuk membantu menyelesaikan segala permasalahan yang timbul. Artinya dalam hal ini kepala sekolah tidak menganggap dirinya lah yang berkuasa sepenuhnya atas semua kebijakan yang terjadi.

Keempat, kepala SMA Negeri 1 Ketahun dapat dikatakan cukup mampu mengendalikan diri yang dibuktikan pada kemampuannya mengatur pelaksanaan, kemampuannya mengatur stimulus dan kemampuannya mengantisipasi peristiwa atau kejadian. Kepala sekolah selalu berupaya untuk patuh terhadap aturan dan kebijakan yang ada. Melalui pola pengambilan keputusan yang berpedoman pada peraturan pendidikan. Kepala sekolah mempercayai bahwa apabila keputusan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah berpedoman pada aturan yang telah ditetapkan, maka aturan tersebut adalah sebagai kontrol atau kendalinya.

Kelima, kepala SMA Negeri 1 Ketahun dapat dikatakan memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin. Melalui manajemen partisipatif dan elaboratif yang diterapkan. Artinya kepala sekolah memahami konsep manajemen sebagai kepala sekolah. kepala sekolah pun dalam mengembangkan bakat dan minatnya dalam jabatan sering mengikuti kegiatan-kegiatan dalam upaya pengembangan dirinya melalui workshop, pelatihan, bimbingan dan juga melanjutkan studinya ke jenjang S2 dengan mengambil program studi Manajemen Administrasi Pendidikan di UNIB.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun (2003). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Rosda Karya Remaja
- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Apriana, D., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2019). Headmaster's Competency In Preparing Vocational School Students For Entrepreneurship. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Arikunto, Suharsimi. (1997). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brook and Emmert (1997) dalam Rakhmat (2009: 136-157) dalam Sania Nur Hanifia (2013) Meningkatkan KeterbukaanDiri dalam Komunikasi antar Teman Sebaya melalui Bimbingan Kelompok Teknik Johari Window pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara.
- Caroline J. Lopez (2013) *Personality and Leadership in Counselor Educators : The Big Five Factors*, *Transformational Leadership and Transactional Leadership*. The Patton College of Education of Ohio University.
- Djajendra (2009) Memimpin Diri Sendiri dalam Terang (dalam Musakeri 2014) *Self Leadeship : Motor Penggerak Kepemimpinan Mutu Pendidikan*.
- Gea, Antonius Atosokhi (2006) *Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh*.
- Ibukun.W.O dkk. (2011). *Personality Characteristics and Principal Leadership Effectiveness in Ekiti State*.International Journal of Leadership Studies.
- Jess Feist&Gregory J. Feist. (2010).Teori Kepribadian. Jakarta
- Kartini Kartono (1992) *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristiawan, M. (2016). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Valia Pustaka.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., & Ribuwati, A. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Jawa Timur: Wade Group National Publishing.
- Kristina G. Ricketts. *Behaving Intelligently: Leadership Traits & Characteristics*.University of Kentucky.
- Miles Matthes B & Huberman A. Michael. (1994). Analisis Data Kualitatif. Judul asli Qualitative Data Analysis. Penerjemah Rohidi. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Moleong LJ. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21. *JMKSP (Jurnal Manajemen*,

- Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*), 3(2).
- Pambudi, Joko agus (2012) Pembinaan Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian dalam Kerangka Profesionalisme Guru (Studi Situs di SMK Negeri 9 Surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Peraturan Pemerintah nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Philip J. Corr & Gerald Matthews (2009) *The Cambridge Handbook of Personality Psychology*. Cambridge University Press.
- Sarah E. Strang & Karl W. Kuhnert. (2009) *Personality and Leadership Developmental Levels as Predictors of Leader Performance*. Article in Press.
- Sriwahyuni, E., & Kristiawan, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1).
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.